

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Badikie* merupakan salah satu tradisi lisan yang diturunkan dari nenek moyang orang islam pada zaman dahulunya dalam berdakwah. Dalam cara pelaksanaannya, *badikie* dari dulu hingga sekarang belum mengalami perubahan begitu besar, dimana nyanyiannya ini berasal dari syair-syair burdah dalam bahsa arab yang tentunya bagi sebagian masyarakat sekarang tidak tahu lagi apa artinya. Tradisi *Badikie* dalam upacara pengajian kematian selalu dilakukan oleh masyarakat Nagari Sicincin walaupun pihak keluarga tidak mampu, akan tetapi upacara pengajiannya tetap dilaksanakan meski dengan cara yang sederhana. Masyarakat Nagari Sicincin percaya dengan adanya upacara pengajian sudah memberikan penghormatan terakhir untuk simayat dan sebagai bhakti seseorang untuk jasa yang telah dilakukan simayat semasa hidupnya. Tradisi *badikie* merupakan bentuk akulturasi kebudayaan islam dengan kebiasaan yang ada pada dahulunya atau tradisi sebelum masuknya islam di minangkabau. Disini dilihat dari kepercayaan masyarakat minangkabau melakukan ritual tahlillan pada hari-hari tertentu, yaitu pada hari ketiga, ketujuh, empat belas, empat puluh, dan seratus hari yang mirip dengan ajaran hindu.

Walaupun banyak perdebatan ulama tentang ritual pada hari-hari tersebut bahkan menurut syarah hadist menjelaskan bahwa berkumpul-kumpul ditempat ahli mayit serta makan-makan disitu termasuk bid'ah munkar (haram hukumnya) dan bertambah lagi bid'ahnya apabila dilakukan upacara yang biasa kita kenal tahlillan

pada hari-hari tertentu. Namun dalam kenyataan tradisi ini masih bertahan. Masyarakat Nagari Sicincin melihat bahwa tradisi *badikie* adalah sebagai wujud sikap empati sosial terhadap orang lain. Di sisi lain tradisi *badikie* dapat dimaknai sebagai cara agar seseorang dapat memahami penderitaan orang lain. Sikap tersebut menjadi dasar eratnya solidaritas masyarakat Nagari. Hubungan yang terjalin antar masyarakat merupakan salah satu factor penting yang menjadi pertimbangan bagi masyarakat. Tradisi *badikie* dapat menjadi sarana berempati sosial dan dapat mereduksi sikap individualistik mereka.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya masyarakat Nagari Sicincin bisa memberikan daya tarik untuk generasi remaja untuk mempelajari *dikie*.
2. Sebaiknya buku isi tentang *dikie* ini diperbanyak supaya generasi remaja mudah mempelajarinya.
3. Sebaiknya masyarakat Nagari Sicincin lebih antusias mengenalkan tradisi *badikie* ini kepada anak-anaknya agar tradisi ini tidak hilang
4. Sebaiknya para *pandikie* membuka tempat latihan untuk generasi remaja yang ingin mempelajari *dikie* ini.
5. Sebaiknya untuk para *padikie* tidak meminta bayaran yang besar pada saat melakukan *dikie*, kasihan untuk tuan rumah yang sederhana/kurang mampu.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Morrisan M., dkk, 2012, "*Metode Penelitian Survey*". Jakarta: Kencana.
- Desmawardi, 2010, "*Nyanyian Religius 'Mando'a: Suatu Aktivitas Masyarakat Terhadap seni Nuansa Islam'*" di Kabupaten Padang Pariaman.
- Esten, Mursal, 1993, "*Minangkabau Tradisi dan Perubahan*", Padang: Angkasa Raya Padang
- Hajizar, 1995, "*Karawitan Minangkabau dan Kaitannya dengan Seni Pertunjukan Tradisional Bernuansa Islam*",
- Hajizar, 2017, "*Dimensi Spiritual Nyanyian Religius Barzanji Masyarakat Nagari Bunga Tanjung Padangpanjang*", Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2017.
- Koentjaningrat, 1987, "*Sejarah Teori Antropologi I*" Jakarta: UI Press
- Koentjaningrat, 1972, "*Beberapa Pokok Antropology Sosial*", Jakarta
- Lidya Triyana, 2017, "*Salawat Pada Upacara Kematian di Koto Panjang, Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh*", Skripsi
- Siti Ainsyah, 2013, "*Aspek Nyanyian Dalam Zikir Ritual Basapa di Nagri Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis*", Skripsi.
- Sairin, Sjafrin, 2002, "*Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunendar, Dadang, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Suryono, Ariyono, 2012, *Kamus Antropology*, Jakarta: Kencana
- P, Alan Merriam, 1964, *The Anthropology Of Music*, Chicago: North Western University

Westa, 1985, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi

W.J.S Poerwadarmita, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

